

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak asing lagi terdengar di khalayak umum terlebih dengan pesatnya kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan saat ini. Seperti yang ada pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 dimana pendidikan mampu meningkatkan kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan manusia. Berkembangnya IPTEK diikuti pula dengan perkembangan pola pikir masyarakat yang semakin meluas, yang menjadikan pendidikan hal terpenting didalam kehidupan. Individu yang mendapatkan pendidikan berkualitas dan baik sehingga mampu berkesempatan memperoleh pekerjaan yang baik pula. Sebagai wujud perhatian pemerintah dengan pendidikan yaitu dengan adanya sasaran pendidikan nasional sejalan pada UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menyediakan insan yang lebih baik lagi kedepan. Melihat sisi lain, pemerintah turut serta mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dalam upaya menghasilkan SDM yang bisa memiliki keahlian serta keterampilan dalam

professional dalam bekerja dan mampu menciptakan karya yang baik. Dalam pendidikan kita mengenal adanya pembelajaran. Menurut Suardi (2018) arti pembelajaran kuat hubungannya dengan definisi belajar dan mengajar. Kegiatan mengajar, belajar, serta pembelajaran pasti terjadi bersamaan. Proses pembelajaran diadakan secara efektif dan siswa bisa memahami materi sebaik mungkin menjadi cerminan pendidikan itu bermutu. Djamarah & Zain (2014) menyatakan kegiatan belajar mengajar ialah sebuah proses yang bermakna edukatif yang memberikan warna dalam interaksi antar guru dan siswa yang terjadi, proses pembelajaran dilaksanakan menuju arah sebagai upaya dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang optimal bisa diperhatikan melalui hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Menurut Slameto (2015) belajar digambarkan selaku proses bisnis untuk mendapatkan modifikasi baru didalam perilaku dengan menyeluruh, selaku konsekuensi dari pengalaman untuk berinteraksi terhadap lingkungan. Hasil belajar ialah output akhir yang peserta didik dapatkan ketika ia selesai mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa akan mendapat hasil belajar berupa kemampuan dalam memahami materi yang sudah dipaparkan. Sejalan dengan itu, Aunurrahman (2016) menyatakan suatu perubahan tingkah laku ialah tanda dari hasil belajar, tidak juga keseluruhan perubahan tingkah laku dapat dibilang hasil belajar. Namun pada umumnya kegiatan belajar akan selalu diikuti oleh perubahan tingkah laku.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada masing-masing disiplin ilmu yang dipelajari bisa dipergunakan dalam mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007

tanggal 11 Juni 2007 terkait Standar Penilaian Pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditetapkan bagi satuan pendidikan. Pengertian KKM ini dapat ditemukan dalam dokumen berjudul “Standar Penilaian Pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”.

Tidak diragukan lagi bahwa hasil pendidikan seorang siswa akan berbeda dengan siswa lainnya. Ada berbagai elemen yang mungkin berpengaruh padanya. Menurut Slameto (2015), ada dua jenis unsur yang mungkin berpengaruh terhadap hasil suatu pengalaman belajar, yakni factor dari dalam dan dari luar. Elemen internal bisa dipecah menjadi dua kategori: fisik dan psikologis. Aspek fisik mencakup kesehatan dan kecacatan, sedangkan faktor psikologis mencakup seperti kecerdasan, perhatian, minat, kemampuan, tujuan, dan kedewasaan. Pertimbangan keluarga, faktor sekolah, dan masalah masyarakat semuanya termasuk dalam kategori variabel eksternal. Unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar akan memegang peranan yang sangat esensial didalam menolong peserta didik menggapai hasil belajar yang prima, dimana hasil belajar yang dicapai merupakan konsekuensi dari keterkaitan antara sejumlah besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Berutu & Tambunan, 2018).

Kesiapan belajar ialah salah satu bagian dari faktor intern yaitu factor psikologis yang berdampak bagi hasil belajar peserta didik. Pernyataan inipun sejalan pada temuan Apriliani & Afrila (2019) yang mengatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh bagi hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi. Menurut Sinta (2017) peserta didik baru akan dapat belajar terkait hal baru apabila didalam diri mereka telah terdapat kesiapan untuk mempelajari hal tersebut. Kemudian Hamalik (2013) menyebutkan kesiapan merupakan suatu kapasitas yang terdapat

dalam diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pembelajaran tertentu. Peserta didik akan mudah dalam mengikuti pembelajaran jika dalam dirinya sudah siap secara fisik serta emosional, pembelajaran yang diikuti oleh tersedianya kesiapan dalam diri peserta didik bisa membantu mereka untuk menyerap dan mengerti materi yang diberikan pengajar juga mampu mendapatkan tanggapan positif dan aktif didalam proses kegiatan belajar.

Faktor ekstern yang turut berperan berpengaruh bagi hasil belajar siswa salah satunya yakni faktor keluarga. Menurut Hasbullah (2011) keluarga adalah lembaga pendidikan tertua yang memiliki sifat informal, yang pertama dan utama didapat dari anak selaku lembaga pendidikan yang memiliki sifat kodrati orang tua mempunyai tanggung jawab merawat, pemeliharaan, mendidik serta memberikan perlindungan anak agar mampu tumbuh dan berkembang secara baik. Sejalan dengan itu, Wahid, dkk (2020) menyatakan keluarga dijadikan tempat untuk anak guna mendapatkan pendidikan utama, saat mendidik anak dilingkup keluarga bukan saja bergantung terhadap orang tua namun peranan dari semua anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dari Chulsum (2017) menyebutkan bahwasanya adanya pengaruh lingkungan keluarga bagi hasil pembelajaran ekonomi. Hasil inipun mengasumsikan bahwasanya makin membaiknya perhatian dan kondisi serta dorongan orang tua kepada siswa maka diikuti pula dengan hasil belajar yang baik.

SMA Negeri 1 Sukasada merupakan sekolah formal di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. SMA Negeri 1 Sukasada memiliki 3 program peminatan, salah satunya adalah peminatan Ilmu-Ilmu Sosial atau sering disingkat menjadi IIS. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan nilai

ekonomi siswa kelas XI IIS sampai saat ini rendah. Hal inipun dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik dalam pelajaran ekonomi dengan jumlah peserta didik dikelas XI IIS sebanyak 62 siswa, terdapat 29 siswa yang dinyatakan tidak tuntas KKM, dengan nilai KKM pelajaran ekonomi yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Data tersebut peneliti dapatkan dari guru pengampu mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sukasada. Dalam proses pembelajaran terlihat kurangnya kesiapan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, seperti: (1) siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran, terutamanya dalam mata pelajaran ekonomi; (2) siswa tidak mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai; (3) siswa tidak menyiapkan alat tulis saat pembelajaran; (4) siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta cenderung tidak memiliki catatan yang lengkap. Di satu sisi sekolah telah menyiapkan fasilitas belajar untuk siswa seperti buku pelajaran dan juga Lembar Kerja Siswa (LKS), namun kesadaran dari peserta didik untuk membaca dan menjawab latihan-latihan yang terdapat dalam buku masih kurang. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa belum menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran.

Mengacu kepada hasil wawancara yang dilaksanakan pengkaji bersama beberapa siswa kelas XI IIS menyatakan minimnya perhatian orang tua saat memperhatikan anaknya saat belajar dirumah, ada pula siswa yang membantu orang tuanya bekerja sehingga mengakibatkan waktu belajar siswa terganggu. Adapula peserta didik yang memiliki orang tua sibuk dalam bekerja yang mengakibatkan komunikasi antar peserta didik dengan keluarganya tidak baik. Disebabkan oleh orang tua siswa yang sibuk bekerja sebagai bentuk pemenuhan dan pembiayaan anaknya, membuat orang tua siswa sedikit memiliki waktu luang



bersama anaknya yang menyebabkan orang tua tidak tahu sudah seberapa jauh perubahan belajar anaknya.

Merujuk uraian yang disajikan pada bahasan sebelumnya, peneliti ingin melaksanakan kajian studi berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Faktor Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan IIS Di SMA Negeri 1 Sukasada”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan, masalah yang ditemukan selanjutnya bisa diidentifikasi yaitu:

- 1) Hasil belajar siswa dikelas XI IIS di SMA Negeri 1 Sukasada dalam pelajaran ekonomi yang masih kurang baik, dimana terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.
- 2) Kurangnya kesiapan belajar siswa didalam memulai pembelajaran ekonomi, seperti tidak membaca materi sehingga siswa hanya bergantung pada penjelasan guru, tidak mempersiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai, serta siswa tidak memiliki catatan yang lengkap.
- 3) Faktor keluarga yang juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, seperti kurang mendapat perhatian dari orang tua, komunikasi antar anggota keluarga yang tidak baik dan kesibukan orang tua bekerja sehingga sedikit memiliki waktu luang untuk anaknya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi permasalahan, diperlukan pembatasan masalah supaya kajian studi semakin terarah. Pembatasan permasalahan dalam studi ini diantaranya:

- 1) Penelitian terbatas terhadap siswa dikelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada.
- 2) Hasil pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga peneliti hanya mengambil faktor kesiapan belajar dan faktor keluarga yang mana diduga memiliki pengaruh yang kuat bagi hasil belajar ekonomi dikelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada.
- 3) Hasil belajar yaitu output dari pemahaman pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap pelajaran ekonomi diperoleh melalui ujian tes atau angka guru berikan dari hasil akhir berupa nilai raport.

### 1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, bisa ditentukan rumusan masalahnya yakni:

- 1) Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada?
- 2) Apakah ada pengaruh faktor keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada?
- 3) Apakah ada pengaruh secara simultan kesiapan belajar dan faktor keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan permasalahan, sehingga tujuan diadakannya studi ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kesiapan belajar dan faktor keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IIS di SMA Negeri 1 Sukasada.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil kajian studi ini mencakup:

- 1) Manfaat teoritis

Kajian studi ini mampu memberi kegunaan berupa wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kesiapan belajar dan faktor keluarga bagi hasil pembelajaran ekonomi peserta didik dalam dunia pendidikan sebagai upaya memajukan mutu pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain itu, penelitian inipun dapat dijadikan selaku rujukan bagi pengkaji berikutnya selaku langkah didalam pengembangan penelitian sejenis.



## 2) Manfaat praktis

### (1) Bagi siswa

Bisa digunakan selaku pendorong untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui penambahan wawasan dan pengetahuan terkait dengan topik yang diangkat.

### (2) Bagi guru

Bisa dimanfaatkan selaku referensi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan kajian studi ini bisa ditransformasikan pada siswa tentang pengaruh kesiapan belajar dan faktor keluarga.

### (3) Bagi sekolah

Bisa memberikan sosialisasi berkaitan makna pentingnya dampak kesiapan belajar dan faktor keluarga bagi hasil belajar ekonomi siswa.

### (4) Bagi peneliti

Peneliti sendiri mendapat peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat pada saat kuliah dan hasil kajian studi ini berguna selaku panduan dalam aktivitas penelitian berikut dalam bidang yang sama.